

## **PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN BELAJAR MELALUI KEGIATAN ASISTENSI MENGAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS KATOLIK SANTO THOMAS DI SDN 101830 TANJUNG SELAMAT**

**Reflina Sinaga<sup>1</sup>, Paska Sriulina Tarigan<sup>2</sup>, Duwicha Br Ginting<sup>3</sup>, Hernawati Situmorang<sup>4</sup>, Silvia Noviana Sijabat<sup>5</sup>, Bernadetha Lamtiur Sihotang<sup>6</sup>, Juwita Gulo<sup>7</sup>, Emiya Happy Mirela<sup>8</sup>**

**<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia**

[reflina\\_sinaga@ust.ac.id](mailto:reflina_sinaga@ust.ac.id)

### **ABSTRAK**

Program asistensi mengajar merupakan bagian integral dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam dinamika pembelajaran di satuan pendidikan. Penelitian ini mendeskripsikan kontribusi mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar di SDN 101830 Tanjung Selamat melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berbasis praktik lapangan selama empat bulan, dengan pendekatan partisipatif kolaboratif bersama guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendampingan literasi untuk siswa kelas rendah dan tinggi, pengajaran keterampilan menyulam sebagai media pembentukan karakter, serta aksi nyata perbaikan lingkungan fisik seperti pengecatan dinding sekolah dan pembenahan taman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kenyamanan ruang belajar, antusiasme siswa dalam kegiatan literasi, serta berkembangnya nilai-nilai ketekunan, kreativitas, dan tanggung jawab. Selain memberikan dampak positif bagi sekolah, kegiatan ini juga memperkuat kompetensi pedagogis, sosial, dan kepemimpinan mahasiswa sebagai calon pendidik profesional. Simpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa asistensi mengajar tidak hanya berkontribusi pada penguatan proses pembelajaran, tetapi juga pada transformasi ekosistem sekolah yang lebih mendukung perkembangan holistik peserta didik.

**Kata Kunci:** lingkungan belajar, asistensi mengajar, literasi siswa, pengembangan karakter, pendidikan dasar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar merupakan tonggak utama dalam membangun generasi bangsa yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Dalam praktiknya, kualitas pendidikan dasar tidak semata ditentukan oleh kurikulum dan proses pembelajaran di kelas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah dasar, khususnya di daerah pinggiran atau semi-perkotaan, memiliki kualitas lingkungan belajar yang ideal. Rendahnya kualitas fisik sekolah, minimnya program literasi yang berkelanjutan, serta terbatasnya kegiatan non-akademik yang mendorong pembentukan karakter menjadi isu nyata yang dihadapi banyak sekolah. Dalam konteks tersebut, Program Asistensi Mengajar menjadi salah satu instrumen strategis yang ditawarkan oleh kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk menjembatani kesenjangan antara dunia akademik kampus dengan kebutuhan riil di satuan pendidikan dasar.

Program ini mendorong mahasiswa calon guru untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan sekolah, bukan hanya sebagai pengajar pendamping, tetapi juga sebagai mitra kolaboratif bagi guru dan sekolah dalam merancang serta melaksanakan berbagai inisiatif penguatan mutu pendidikan. Kegiatan asistensi mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas di SDN 101830 Tanjung Selamat selama kurang lebih empat bulan menjadi salah satu contoh nyata bagaimana peran mahasiswa dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar secara menyeluruh. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, pendampingan literasi bagi siswa kelas rendah dan tinggi, pelatihan keterampilan menyulam sebagai media pembentukan karakter, serta kegiatan fisik seperti pengecatan dan pembenahan taman sekolah, mahasiswa tidak hanya menjalani proses belajar profesional, tetapi juga memberikan dampak transformatif bagi sekolah mitra.

Observasi awal mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi sekolah, mulai dari rendahnya kemampuan membaca siswa kelas bawah, terbatasnya media pembelajaran yang tersedia, hingga suasana lingkungan fisik sekolah yang kurang mendukung kenyamanan belajar. Mahasiswa kemudian merancang berbagai solusi berbasis kebutuhan nyata, termasuk menciptakan media ajar sederhana, melakukan intervensi berbasis karakter melalui keterampilan menyulam, hingga memperindah ruang sekolah dengan pendekatan estetika lingkungan yang bersifat edukatif. Kegiatan tersebut secara konsisten dilaksanakan dan dievaluasi melalui interaksi intensif dengan guru, siswa, serta kepala sekolah.

Maka dari itu, kegiatan asistensi mengajar ini bukan hanya menjadi proses praktik profesi, tetapi juga menjadi intervensi edukatif yang menyeluruh, yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, nyaman, dan memberdayakan siswa dari sisi akademik, sosial, dan emosional. Dengan berlandaskan semangat pengabdian dan kolaborasi, mahasiswa tidak hanya belajar menjadi guru yang profesional, tetapi juga agen perubahan yang mampu merespons

kebutuhan pendidikan dasar dengan pendekatan yang kreatif, solutif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta lingkungan belajar yang bermutu.

## METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan dalam program Asistensi Mengajar ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pola partisipatif berbasis praktik lapangan. Seluruh kegiatan dirancang untuk menjawab kebutuhan riil di sekolah mitra melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam dinamika akademik maupun non-akademik selama kurun waktu sekitar empat bulan. Mahasiswa ditempatkan sebagai mitra aktif guru dan sekolah dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan yang berfokus pada peningkatan mutu lingkungan belajar. Tahapan kegiatan diawali dengan observasi awal terhadap kondisi fisik sekolah, perilaku siswa, kebutuhan pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru dalam proses mengajar.

Hasil observasi tersebut dijadikan dasar dalam merancang intervensi berbentuk kegiatan belajar mengajar, pengembangan literasi, serta penguatan karakter siswa. Mahasiswa menyusun perangkat ajar secara kolaboratif dengan guru pamong, menyesuaikannya dengan kalender akademik dan kondisi kelas. Kegiatan mengajar dilakukan secara situasional, khususnya saat guru berhalangan hadir, dengan tetap mengedepankan pendekatan pedagogik sesuai karakteristik peserta didik. Selain itu, intervensi berbasis karakter dilakukan melalui kegiatan menyulam di kelas lima, yang dirancang untuk melatih ketekunan, kesabaran, dan kreativitas siswa.

Untuk mendukung kenyamanan lingkungan belajar, mahasiswa juga melaksanakan kegiatan pembenahan taman sekolah, pengecatan dinding yang mulai kusam, serta pembuatan pot bunga dari bahan bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukatif. Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui jurnal harian, laporan kelompok, dan rekaman visual guna mendukung proses monitoring dan evaluasi. Interaksi intensif dengan guru pamong, kepala sekolah, dan siswa menjadi sumber data kualitatif utama dalam menilai dampak dan efektivitas kegiatan yang dilakukan. Melalui pendekatan ini, metode asistensi mengajar tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga reflektif, karena memungkinkan mahasiswa untuk terus menyesuaikan strategi dan pendekatan mereka sesuai dinamika lapangan dan kebutuhan sekolah secara berkelanjutan.

## PEMBAHASAN

Kegiatan asistensi mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas di SDN 101830 Tanjung Selamat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas lingkungan belajar, baik dalam aspek fisik maupun psikososial. Pada aspek fisik, kehadiran mahasiswa sebagai agen perubahan terlihat melalui kegiatan nyata seperti pengecatan dinding sekolah yang

telah kusam dan pembenahan taman yang semula tidak tertata menjadi lebih rapi dan asri. Perubahan visual ini secara langsung menciptakan atmosfer sekolah yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Suasana ruang kelas yang lebih cerah serta lingkungan taman yang hidup dengan bunga-bunga dan pot kreatif hasil daur ulang memberi semangat baru dalam keseharian belajar siswa. Selain sebagai bentuk estetika, lingkungan yang terawat tersebut menjadi stimulus positif yang memperkuat keterikatan emosional siswa terhadap sekolahnya, meningkatkan rasa memiliki, dan secara tidak langsung mendorong peningkatan partisipasi dalam pembelajaran.

Di sisi akademik, asistensi mengajar ini memberikan dampak langsung terhadap perkembangan keterampilan literasi siswa, khususnya di kelas rendah yang masih menghadapi tantangan dalam membaca dan mengenal huruf. Mahasiswa secara aktif mendampingi siswa melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti permainan kata, membaca bersama, penggunaan media visual, dan metode fonetik sederhana. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara rutin dan berjenjang sesuai dengan perkembangan siswa, serta melibatkan siswa kelas tinggi dalam program literasi lanjutan. Di kelas tinggi, mahasiswa memperluas wawasan literasi siswa melalui diskusi cerita dan aktivitas menulis kreatif. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan ide secara mandiri. Adanya kehadiran mahasiswa juga memperkuat proses belajar mengajar saat guru berhalangan hadir, sehingga kontinuitas pembelajaran tetap terjaga. Meskipun keterlibatan mengajar bersifat situasional, mahasiswa tetap menyusun perangkat ajar yang kontekstual dan menerapkan elemen pembelajaran abad 21, termasuk penggunaan media proyektor dan video, meski dengan keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah.

Salah satu inovasi bermakna yang berhasil diimplementasikan dalam kegiatan non-akademik adalah pengajaran keterampilan menyulam bagi siswa kelas lima. Kegiatan ini awalnya dirancang sebagai media pelatihan motorik halus, namun dalam praktiknya terbukti mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti ketekunan, kerapian, kesabaran, dan tanggung jawab. Melalui proses menyulam, siswa belajar untuk fokus, mengikuti instruksi secara runtut, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Aktivitas ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif, di mana siswa saling membantu dan menghargai hasil karya teman-temannya. Hasil sulaman yang dipajang di kelas turut mempercantik ruang belajar, sehingga memperkuat integrasi antara aspek pembelajaran dan lingkungan fisik sekolah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa dapat dilakukan secara kontekstual dan menyenangkan, selama guru atau fasilitator mampu mengolah kegiatan menjadi sarana pembelajaran holistik.

Secara keseluruhan, kegiatan asistensi mengajar ini membuktikan bahwa peningkatan kualitas lingkungan belajar tidak harus selalu dilakukan melalui intervensi besar atau pendanaan yang besar. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan siswa, yang dilandasi semangat gotong royong dan kepedulian, mampu menciptakan perubahan nyata dan berkelanjutan di sekolah dasar. Mahasiswa tidak

hanya belajar menjadi pengajar, tetapi juga menjadi fasilitator, mediator, dan pemimpin kecil yang mampu merancang solusi bagi tantangan pendidikan dasar. Keberhasilan ini tentu tidak lepas dari keterbukaan pihak sekolah dalam memberikan ruang eksplorasi kepada mahasiswa, serta dari kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi, membaca situasi kelas, dan merancang kegiatan berbasis kebutuhan nyata. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan pelajaran penting bahwa pembelajaran di sekolah tidak hanya berkutat pada kognisi, tetapi juga harus mencakup aspek afeksi dan psikomotorik yang tumbuh dari lingkungan belajar yang sehat, estetis, dan manusiawi.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar oleh mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas di SDN 101830 Tanjung Selamat telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, akademik, maupun pembentukan karakter siswa. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga sebagai inisiator perubahan yang mampu merespons kebutuhan riil sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang inovatif dan solutif. Pembenahan lingkungan fisik sekolah melalui pengecatan dinding dan penataan taman terbukti menciptakan suasana yang lebih nyaman dan mendukung semangat belajar siswa. Sementara itu, pendampingan literasi yang difokuskan pada siswa kelas rendah dan tinggi berhasil memfasilitasi perkembangan keterampilan membaca dan menulis secara menyenangkan dan berjenjang. Di sisi lain, kegiatan menyulam yang diinisiasi sebagai aktivitas non-akademik berhasil membentuk karakter siswa dalam hal ketekunan, kesabaran, dan kerapian, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus. Seluruh rangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa dalam program asistensi bukan hanya memperkuat pengalaman belajar mereka sebagai calon guru, tetapi juga memberi dampak transformasional terhadap sekolah mitra, baik dalam hal suasana belajar, keterlibatan siswa, maupun hubungan antarwarga sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membentuk profesionalisme mahasiswa dalam dunia pendidikan dasar, tetapi juga menjadi wujud pengabdian dan kolaborasi lintas peran yang mendukung terwujudnya ekosistem pendidikan yang lebih berkualitas, inklusif, dan berdaya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adolph, Ralph. 2016. "濟無No Title No Title No Title." 1-23.
- Erita, Erita. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran." *Economica* 6(1):72-86. doi: 10.22202/economica.2017.v6.i1.1941.
- Minggi, Novita, Ika Ari Pratiwi, and Ahmad Bakhrudin. 2023. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SDN 1

PELEMKEREP PADA MATA PELAJARAN PPKn.” Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 9(04):316–26. doi: 10.36989/didaktik.v9i04.1513.

Nugraheni, Surya. 2019. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2(1). doi: 10.23887/jlls.v2i1.17317.

Sayid Ahmad Fauzi, and Benny Angga Permadi. 2023. “Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Kelas IV Mi Miftahul Ulum Pandan Arum.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2(2):60–67. doi: 10.59373/academicus.v2i2.23.

Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti. 2019. “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes.” *Mimbar Ilmu* 24(2):232. doi: 10.23887/mi.v24i2.21279.